

Pengembangan Pembelajaran Memproduksi Naskah Drama Menggunakan Metode Menulis Berantai pada Peserta Didik SMP Kelas VIII

Arlinda Devi Utami¹, Mimi Mulyani², Ayu Wulandari³

Universitas Tidar, Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsari, Magelang, Jawa Tengah, Indonesia

email: arlindadeviutami@gmail.com

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sulit dikuasai oleh siswa, salah satunya menulis drama. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa seperti metode menulis berantai. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan kebutuhan pengembangan metode menulis berantai. (2) mendeskripsikan pengembangan metode menulis berantai. (3) mengembangkan desain prototipe metode pembelajaran menulis berantai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) menurut Sukmadinata dkk. Langkah penelitian ini terdiri dari beberapa tahap antara lain yaitu studi pustaka, survey lapangan, penyusunan produk, dan revisi produk yang dinilai oleh ahli metode pembelajaran dan ahli materi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) dibutuhkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung sehingga membuat kegiatan belajar aktif dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. (2) Prinsip penyusunan metode menulis berantai (misbar) berdasarkan hasil analisis kebutuhan menurut persepsi guru dan siswa. Prinsip pengembangan tersebut antara lain yaitu prinsip motivasi, prinsip keterampilan, prinsip kreativitas, dan prinsip efektif. (3) Produk yang dihasilkan dari pengembangan metode menulis berantai berupa desain prototipe metode pembelajaran yang direalisasikan dalam bentuk buku panduan. Produk tersebut telah divalidasi oleh ahli materi dengan nilai 4.2 dan ahli metode pembelajaran sebesar 4.7. Dengan hasil tersebut, desain produk metode pembelajaran menulis berantai berkategori baik dan layak digunakan dengan sedikit revisi.

Kata kunci: drama, menulis berantai, metode pembelajaran.

Abstract

Writing skill is a language skill that is difficult for students to master, one of which is writing drama. The solution to these problems is to develop learning methods that suit the needs of teachers and students, such as the chain writing method. By applying the serial writing method, it can increase student activity in the process of developing imagination into a direct drama dialogue. The aims of this study were: (1) To present a needs analysis for the development of the serial writing method in learning to write drama scripts for Grade VIII students of junior high school. (2) Describe the characteristics of learning to write drama scripts using the serial writing method for class VIII junior high school students. (3) Describe the design of learning to write drama scripts using the serial writing method for Grade VIII students of junior high school. The research method used in this research is Research and Development (R&D). This research step consisted of several stages including literature study, field survey, product preparation, and product revision which was assessed by a learning method expert, namely Dr. Mursia Ekawati, M.Hum and material experts, namely Dr. Farikah, M.Pd. Data analysis techniques used in this study are descriptive quantitative and qualitative.



The results of this study are as follows: (1) learning methods are needed that involve students directly so as to make learning activities active and motivate students in learning. (2) The principle of compiling a chain writing method (misbar) is based on the results of the needs analysis according to the perceptions of teachers and students. These development principles include motivational principles, skill principles, creativity principles, and effective principles. (3) The product resulting from the development of the chain writing method is in the form of a learning method prototype design which is realized in the form of a guidebook. The product has been validated by a material expert with a score of 4.2 and a learning method expert with a score of 4.7.

Keywords: *drama, chain writing, learning methods.*

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi salah satu komponen terpenting dalam suatu sistem pendidikan. Pada saat ini, Indonesia menerapkan Kurikulum 2013 (K13), yang sebelumnya menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 hadir membawa pembaharuan dari kurikulum sebelumnya yang pernah diterapkan. Pada KTSP, keterampilan berbahasa lebih ditekankan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan di Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar dengan menjadikan bahasa sebagai ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks.

Abad ke-21 atau yang biasa disebut dengan era milenium, menuntut seseorang untuk banyak membaca dan menulis. Kegiatan tersebut diyakini mampu meningkatkan keterampilan seseorang dalam berpikir dan bertindak. Dewi et al., (2021) menyatakan bahwa secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Dalam pengertian terbatas, literasi sering dimaknai dengan membaca dan menulis. Padahal, dalam konteks yang lebih luas literasi mengandung makna kegiatan melihat, membaca, menyimak, berbicara, dan mencipta. Dalam silabus bahasa Indonesia yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, pengembangan literasi merupakan upaya peningkatan kemampuan membaca dan menulis peserta didik yang berhubungan dengan keberhasilan dalam meraih prestasi akademis. Literasi dianggap penting karena apa yang dilihat dibaca, disimak, dan dibicarakan akan menjadi bekal untuk kegiatan menulis.

Mulyani, (2014) menyatakan kemampuan menulis sangat penting untuk dikuasai peserta didik karena pada hakikatnya menulis merupakan sarana untuk menuangkan gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian menginformasikannya kepada orang lain. Keterampilan ini pun merupakan salah satu kegiatan yang kompleks karena penulis tidak hanya dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya tetapi harus mampu pula menuangkan gagasannya dalam bentuk bahasa tulis yang mudah dipahami pembaca. Selain itu, penulis harus mengikuti konvensi penulisan lainnya.

Salah satu kegiatan menulis yang dilakukan pada tingkatan sekolah menengah pertama (SMP), khususnya kelas VIII adalah memproduksi naskah drama yang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah. Materi pembelajaran drama ini merupakan salah satu aspek sastra, yang mempunyai tujuan akhir peserta didik mampu untuk menyusun naskah drama dengan gaya mereka sendiri. Namun, untuk membuat peserta didik termotivasi mengikuti pembelajaran menulis ini, guru harus menerapkan metode pembelajaran yang menarik.

Hal itu penting untuk mencegah kebosanan yang muncul pada peserta didik selama proses pembelajaran.

Menulis menjadi aktivitas yang sangat menyenangkan bagi peserta didik yang sudah terbiasa dan menyukainya, namun menulis juga bisa menjadi hal yang menakutkan bagi peserta didik yang kesulitan untuk menemukan ide ketika dituntut untuk menulis. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik untuk menemukan ide bisa terjadi karena beberapa hal, salah satunya karena kurangnya inovasi yang diberikan oleh guru ketika menyampaikan materi.

Menulis naskah drama adalah sebuah karya sastra yang merupakan cerita atau tiruan pelaku manusia hasil dari curahan ide, gagasan, atau perasaan seorang penulis, yang disajikan dalam bentuk tulisan. Drama disebut sebagai karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi dengan gerak dan dialog yang dipentaskan. Menulis naskah drama penting dilakukan para peserta didik, mengingat apresiasi drama (pementasan drama) sangat membutuhkan naskah. Naskah drama sangat penting sebagai panduan dalam bermain drama Syukron & Subyantoro, (2019).

Salah satu kendala yang terjadi pada umumnya ketika pembelajaran drama berlangsung adalah ketidakmampuan peserta didik dalam mengembangkan ide, mereka cenderung mengandalkan guru. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan di beberapa sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Tegalrejo, SMP Negeri 2 Tegalrejo, MTS Abdussalam Tempuran, SMP Al-Albab Pakis. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII dijumpai fakta bahwa masih terdapat beberapa masalah berkaitan dengan keterampilan menulis siswa yang rendah. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru, yakni siswa masih kesulitan dalam menentukan ide, dan sebagian siswa masih merasa bingung cara mendapatkan ide. Pada tahap ini justru menghabiskan banyak waktu. Padahal, tahap tersebut baru merupakan tahap awal untuk memulai kegiatan menulis. Hal ini mengakibatkan kurangnya minat serta motivasi siswa dalam pembelajaran menulis. Masalah yang dihadapi oleh guru sebelum adanya tindakan, mengenai proses pembelajaran yang diterapkan, masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah dan penugasan. Akibatnya, siswa cenderung merasa bosan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut guru sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis khususnya dalam kemampuan menulis naskah drama salah satunya guru sudah menerapkan proses pembelajaran secara berkelompok dengan tujuan agar siswa mampu berkomunikasi dan bertukar ide dengan anggota kelompok lainnya namun hal ini belum memperoleh hasil yang maksimal dikarenakan terdapat beberapa siswa yang pasif dan hanya bergantung pada satu anggota sehingga proses pembelajaran secara berkelompok ini belum mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya dalam memproduksi naskah drama. Oleh sebab itu perlunya inovasi baru berupa metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama serta dapat menstimulus minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan akan mengaktifkan peserta didik ketika pembelajaran salah satunya adalah metode misbar atau yang bisa disebut dengan metode menulis berantai Fitria, (2021). Metode tersebut termasuk salah satu metode active learning atau learning by doing yang bertujuan agar pembelajaran terasa menyenangkan bagi peserta didik. Dalam pembelajarannya, peserta didik melakukan kegiatan menyelesaikan sebuah karangan yang menjadi proyek bersama dengan

kelompok yang sudah dipilihnya. Pada akhir pembelajaran, akan tercipta beberapa hasil karya dari beberapa kelompok yang telah dibentuk.

Metode pembelajaran menulis berantai ini pernah diterapkan dalam penelitian yang dilakukan Wilda IP (2014) dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi di Kelas IV SD Islam Annajah, Petukangan Selatan, Jakarta Selatan" yang ternyata metode menulis berantai berpengaruh terhadap keterampilan menulis narasi". Penelitian lain juga dilakukan oleh Nugrahanto (2016) dengan judul "Keefektifan Strategi Estafet Writing dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Wates". Selain di tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, penelitian dengan metode menulis berantai juga pernah dilakukan pada tingkat Perguruan Tinggi oleh Erna Iftanti (2019) dengan judul "Student's Perception On The Use Of Estafet Writing Game And Picture Based Creative Writing To Nurture Love Of Writing", dari penelitian tersebut terdapat hasil yaitu metode menulis berantai efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis terutama dalam menulis naskah drama.

Sesuai uraian di atas, peneliti memandang bahwa metode menulis berantai merupakan metode pembelajaran yang menarik untuk dipahami lebih mendalam. Peneliti mencoba mencari tahu apakah metode menulis berantai juga pernah diterapkan atau dikembangkan dalam proses pembelajaran dengan materi memproduksi naskah drama. Pengembangan metode menulis berantai diharapkan mendapat respon positif dari siswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peneliti akan melakukan penelitian pada jenjang SLTP yang nantinya akan dituangkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul Pengembangan Pembelajaran Memproduksi Naskah Drama Menggunakan Metode Misbar (Menulis Berantai) Pada Peserta Didik SMP Kelas VIII.

METODE

Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan, atau yang sering disebut dengan Research & Development (R&D). Borg and Gall dalam Sugiyono, (2015) menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan (research and development/R&D), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan memperbaiki sebuah produk, mengembangkan produk, ataupun menghasilkan sebuah produk yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Model penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu, model Borg and Gall. Model Borg and Gall terdiri dari 10 tahap penelitian pengembangan, antara lain: (1) potensi masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produksi massal. Prosedur penelitian disesuaikan dengan tahap penelitian Borg and Gall hingga tahap ke lima. Secara lebih rinci dijelaskan pada prosedur pengembangan.

Berdasarkan hal ini peneliti melakukan penelitian dan pengembangan, yaitu dapat mengembangkan sebuah produk berupa modul pembelajaran berupa metode misbar (menulis berantai), yang bertujuan agar proses pembelajaran berkaitan dengan materi memproduksi naskah drama menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dapat memancing kreatifitas siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman materi memproduksi naskah drama siswa dan membantu siswa berperan aktif dalam mengikuti

pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti tahapan menggunakan model Borg and Gall hanyasampai pada tahap 5 yaitu, tahapan revisi desain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menulis berantai (misbar) untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah dramasiswa kelas VIII. Pengembangan data dilakukan di empat sekolah menengah pertama (SMP) negeri dan swasta di wilayah Kabupaten Magelang, yaitu SMP Negeri 1 Tegalrejo, SMP Negeri Tegalrejo, MTS Abdussalam, dan SMP Al-Albab. Data kebutuhan pengembangan metode menulis berantai (misbar) ini diperoleh dari angket kebutuhan dan wawancara dengan guru dan siswa kelas VIII dimasing-masing sekolah dengan jumlah responden 4 guru dan 209 siswa

1. Kebutuhan Pengembangan Metode Menulis Berantai (Misbar)

Setelah pengambilan data dilakukan, akan diperoleh data kebutuhan pengembangan metode pembelajaran menulis berantai (misbar). Kebutuhan tersebut meliputi aspek telaah kurikulum, materi pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi dan penilaian serta buku panduan. Kebutuhan tersebut akan dipaparkan dan disimpulkan pada masing-masing aspek berdasarkan angket dan wawancara kebutuhan guru yang telah didapatkan. Penjelasan pada masing-masing aspek kebutuhan berdasarkan hasil angket menurut persepsi guru yaitu sebagai berikut. Proses pembelajaran ini berupa proses pembelajaran memproduksi naskah drama yang sebaiknya digunakan. Aspek proses pembelajaran ini terdiri dari metode pembelajaran yang sesuai, langkah pembelajaran yang tepat, dan langkah pembelajaran memproduksi naskah drama yang digunakan. Masing-masing subaspek tersebut akan disajikan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, berikut ini penjelasannya.

1) Metode Pembelajaran

Kebutuhan mengenai metode pembelajaran dapat diketahui bahwa dari empat responden, sebanyak 50% memilih jawaban metode menulis berantai. Selain itu, sebanyak 33% memilih metode ceramah, dan terdapat 17% lainnya memilih metode sumbang saran, sedangkan metode penugasan tidak dipilih oleh responden.

Berdasarkan hasil tersebut, metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran memproduksi naskah drama adalah metode menulis berantai. Menurut guru metode pembelajaran menulis berantai menjadi salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran karena metode ini dapat memfasilitasi kreatifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, selain itu metode menulis berantai memiliki beberapa langkah-langkah pembelajaran yang dapat menstimulus kemampuan siswa dalam menulis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan analisis kebutuhan siswa dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden, sebanyak 45% memilih jawaban metode menulis berantai. Selain itu, sebanyak 41% memilih metode penugasan, terdapat 14% memilih metode sumbang saran. Dan terdapat 3% lainnya memilih metode ceramah. Berdasarkan hasil tersebut, metode pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran memproduksi naskah drama adalah metode menulis berantai.

2) Proses Pembelajaran

Kebutuhan mengenai proses pembelajaran tersebut dapat diketahui bahwa dari empat responden, sebanyak 67% memilih jawaban berkelompok dengan bimbingan guru. Selain itu, sebanyak 33% memilih berkelompok dengan bimbingan guru,

sedangkan individu dengan bimbingan guru dan berkelompok tanpa bimbingan guru tidak dipilih oleh responden.

Menurut guru pembelajaran memproduksi naskah drama lebih efektif apabila digunakan secara berkelompok hal tersebut dikarenakan setiap anggota kelompok dapat menyampaikan ide dan gagasan mengenai naskah drama yang akan diproduksi, oleh sebab itu peran guru didalam pembelajaran berperan sebagai fasilitator yang akan membimbing siswa selama proses pembelajaran

Hal tersebut didukung dengan hasil analisis kebutuhan dari preferensi peserta didik dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden, sebanyak 43% memilih jawaban berkelompok dengan bimbingan guru. Selain itu, sebanyak 42% memilih Individu dengan bimbingan guru, 14% memilih berkelompok tanpa bimbingan guru, terdapat 2% memilih jawaban individu tanpa bimbingan.

3) Langkah Pembelajaran

Kebutuhan mengenai langkah pembelajaran tersebut dapat diketahui bahwa dari empat responden, sebanyak 40% memilih jawaban peserta didik diberikan sebuah contoh pertunjukan drama kemudian peserta didik diminta untuk memproduksi naskah drama secara berkelompok. Terdapat 30% memilih jawaban peserta didik diberikan materi dan soal-soal tanpa adanya praktik secara langsung. Terdapat 20% memilih jawaban peserta didik diberi tugas secara kelompok untuk memproduksi naskah drama. Selain itu, sebanyak 10% memilih jawaban peserta didik langsung praktik untuk memproduksi naskah drama, sedangkan untuk jawaban lain tidak dipilih oleh responden. Berdasarkan hasil tersebut, maka langkah pembelajaran metode menulis berantai (misbar) adalah peserta didik diberikan sebuah contoh pertunjukan dramakemudian peserta didik diminta untuk memproduksi naskah drama secara berkelompok. Menurut guru dengan siswa menonton pertunjukan drama akan membuat siswa memahami unsur dalam pementasan drama lebih mendalam karena dengan kegiatan menonton pertunjukkan drama peserta didik akan memperoleh informasi mengenai unsur drama secara real atau langsung.

Hal tersebut didukung dengan hasil analisis kebutuhan dari preferensi peserta didik diketahui bahwa dari keseluruhan responden, sebanyak 34% memilih jawaban peserta didik langsung praktik untuk memproduksi naskah drama. Terdapat 32% memilih jawaban peserta didik diberikan sebuah contoh pertunjukan drama kemudian peserta didik diminta untuk memproduksi naskah drama secara berkelompok. Terdapat 26% memilih jawaban peserta didik diberi tugas secara kelompok untuk memproduksi naskah drama. Selain itu, sebanyak 8% memilih jawaban peserta didik diberikan materi dan soal-soal tanpa adanya praktik secara langsung, sedangkan untuk jawaban lain tidak dipilih oleh responden.

4) Penyajian Materi

Berdasarkan analisis kebutuhan penyajian materi tersebut dapat diketahui materi yang seharusnya diajarkan terlebih dahulu sebelum kegiatan menulis naskah drama. Terdapat 23% responden memilih jawaban pemberian contoh sebuah naskah drama dan pembahasan mengenai ciri-ciri naskah drama. Terdapat 15% responden memilih jawaban penayangan video pertunjukkan drama dan pembahasan cara menentukan kosakata dan kalimat dalam sebuah naskah drama. Terdapat 8% responden memilih jawaban cara menentukan tema/topik drama. Sedangkan untuk jawaban pembahasan contoh naskah drama tidak dan jawaban lain tidak dipilih oleh

responden. Berdasarkan hasil tersebut, maka materi yang seharusnya diajarkan terlebih dahulu yaitu materi pemberian contoh sebuah naskah drama dan pembahasan mengenai ciri-ciri naskah drama. Menurut guru, hal utama yang dapat mendukung siswa dalam menulis naskah drama adalah pemahaman siswa mengenai unsur pembangun drama, selain itu dengan pemberian contoh real pertunjukan drama dapat memberikan gambaran awal kepada siswa dalam memahami unsur pembangun di dalam sebuah drama.

Hal tersebut didukung dengan hasil analisis kebutuhan dari perspektif peserta didik diketahui materi yang seharusnya diajarkan terlebih dahulu sebelum kegiatan menulis naskah drama. Terdapat 30% memilih jawaban pembahasan mengenai struktur didalam memproduksi. Terdapat 23% responden memilih jawaban pembahasan mengenai ciri- ciri naskah drama, terdapat 22% responden memilih contoh sebuah naskah drama, terdapat 10% memilih jawaban penayangan video pertunjukkan drama, terdapat 8% memilih jawaban cara menentukan kosakata dan kalimat dalam sebuah naskah drama. Terdapat 3% responden memilih jawaban pembahasan contoh naskah drama untuk jawaban pembahasan contoh naskah drama. Berdasarkan hasil tersebut, maka materi yang seharusnya diajarkan terlebih dahulu yaitu materi pembahasan mengenai struktur didalam memproduksi

5) Bahasa yang Digunakan

Berdasarkan analisis kebutuhan Bahasa yang digunakan diketahui bahwa bahasa dan kosakata yang digunakan dalam drama. Sebanyak 57% responden memilih menggunakan kosakata campuran didalam drama. Selain itu sebanyak 43% responden memilih menggunakan jawaban bahasa tidak baku didalam drama. Sedangkan, untuk jawaban bahasa baku, bahasa daerah dan jawaban lainnya tidak dipilih oleh responden. Menurut guru, bahasa yang digunakan dalam sebuah drama adalah kosakata campuran karena dengan penggunaan kosakata campuran dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih kosakata sesuai dengan kreativitas yang dimiliki peserta didik.

Hal tersebut didukung dengan hasil analisis kebutuhan dari perspektif peserta didik bahwa bahasa dan kosakata yang digunakan dalam drama. Sebanyak 42% responden memilih menggunakan kosakata campuran didalam drama. Selain itu sebanyak 35% responden memilih menggunakan jawaban baku didalam drama, terdapat 13% responden memilih jawaban bahasa daerah, dan 10% responden memilih jawaban bahasa baku. Berdasarkan angket kebutuhan pada sub aspek bahasa dan kosakata yang tepat digunakan untuk pembuatan naskah drama adalah bahasa campuran.

6) Unsur Pembangun Drama

Berdasarkan analisis kebutuhan unsur pembangun drama diketahui bahwa dari empat responden, sebanyak 36% memilih jawaban menulis teks drama. Terdapat 27 responden memilih mengidentifikasi isi teks drama, dan 18% responden memilih menanggapi dan melaporkan secara lisan dan tulis isi teks drama yang ditonton dan mementaskan drama secara berkelompok. Sedangkan untuk jawaban lain tidak dipilih oleh responden.

Hal tersebut didukung dengan hasil analisis kebutuhan dari perspektif peserta didik diketahui sebanyak 44% memilih jawaban menulis teks drama. Terdapat 40% responden memilih menanggapi dan melaporkan secara lisan dan tulis isi teks drama yang ditonton, terdapat 10% responden memilih mengidentifikasi isi teks drama, dan 6% responden memilih mementaskan drama secara berkelompok. Berdasarkan hasil

pengisian angketkebutuhan, maka dapat disimpulkan bahwa unsur pembangun di dalam drama yang penting kaji adalah menulis naskah drama.

7) Tema Drama yang Digunakan

Berdasarkan analisis kebutuhan diketahui bahwa dari empat responden, sebanyak 44% memilih jawaban tokoh yang memiliki jiwa sosial. Terdapat 33% responden memilih tema drama motivasi. Dan 11% responden memilih tema keteladanan dan tema tokoh yang memiliki keberanian. Sedangkan untuk jawaban lain tidak dipilih oleh responden. Menurut guru tema drama yang menceritakan tokoh yang memiliki jiwa sosial sesuai dengan tema motivasi karena dengan hal tersebut dapat melatih siswa agar memiliki motivasi dan jiwa sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut didukung dengan hasil analisis kebutuhan dari perspektif peserta didik diketahui bahwa dari keseluruhan responden, sebanyak 34% memilih jawaban tokoh yang memiliki jiwa sosial. Terdapat 29% responden memilih tema tokoh yang memiliki keberanian, dan 21% responden memilih tema motivasi dan 16% responden memilih tema tokoh yang memiliki keteladanan. Sedangkan untuk jawaban lain tidak dipilih oleh responden. Berdasarkan uraian angket kebutuhan dapat disimpulkan bahwa tema yang ingin diangkat dalam memproduksi naskah drama adalah tema jawaban tokoh yang memiliki jiwa sosial.

8) Teknik Penilaian

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut dapat diketahui bahwa dari empat responden, sebanyak 36% memilih tes pilihan ganda sebagai teknik penilaian yang digunakan. Terdapat 27% responden memilih jawaban lainnya berupa unjuk kerja. Selain itu terdapat 18% responden memilih jawaban tes uraian, sedangkan 9% responden memilih jawaban tes isian singkat dan teka teki silang. Menurut guru kemampuan menulis naskah drama dapat dinilai tidak hanya dari penilaian tes namun juga dapat diamati atau dinilai melalui teknik penilaian non tes, adapun beberapa teknik penilaian non tes yang dapat digunakan dalam pembelajaran memproduksi naskah drama diantaranya penilaian unjuk kerja dan observasi atau pengamatan.

Hal tersebut didukung dengan hasil analisis kebutuhan dari perspektif peserta didik dapat diketahui bahwa dari empat responden, sebanyak 39% memilih teka-teki silang sebagai jenis penilaian yang digunakan. Terdapat 29% responden memilih tes pilihan ganda. Terdapat 18% responden memilih jawaban tes uraian, sedangkan terdapat 14% responden memilih jawaban tes uraian. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik penilaian yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran memproduksi naskah drama adalah teknik tes dengan jenis penilaian teka-teki silang.

9) Tindak Lanjut

Berdasarkan analisis kebutuhan diketahui bahwa dari empat responden, sebanyak 44% memilih jawaban pemberian tugas kelompok, 22% memilih menyarankan siswa untuk terus berlatih menulis, dan 11% memilih jawaban pemberian tugas mandiri dan pemberian pekerjaan rumah. Berdasarkan hal tersebut, maka tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu pemberian tugas kelompok, agar siswa dapat terus berlatih bersama teman-temannya.

Hal tersebut didukung dengan hasil analisis kebutuhan dari perspektif peserta didik diketahui bahwa dari keseluruhan responden, sebanyak 50% memilih jawaban pemberian tugas kelompok, 32% memilih untuk terus berlatih menulis, dan 12% memilih jawaban pemberian tugas mandiri dan 7% responden memilih pemberian pekerjaan rumah. Berdasarkan hal tersebut, maka tindak lanjut yang akan dilakukan yaitu pemberian tugas kelompok, agar siswa dapat terus berlatih bersama teman-temannya.

10) Cakupan Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama

Berdasarkan analisis kebutuhan dapat diketahui bahwa dari empat responden 71% memilih jawaban menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik agar seimbang, 29% responden memilih jawaban menekankan pada aspek kognitif dan psikomotorik. Tidak ada responden yang memilih jawaban menekankan pada aspek kognitif dan afektif dan menekankan pada aspek kognitif dan afektif. Artinya hampir seluruh responden memilih ketiga aspek di tekankan dalam proses pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang.

Hal tersebut didukung dengan yang disampaikan oleh guru bahwa ketiga aspek tersebut harus ada dan seimbang agar hasil pembelajaran yang dicapai lebih maksimal dan kemampuan menulis naskah drama siswa dapat meningkat. Rumusan Indikator Aspek Kognitif yang Digunakan dalam Pembelajaran Memproduksi Naskah Drama

Berdasarkan analisis kebutuhan dapat diketahui rumusan indikator kognitif atau pengetahuan yang digunakan dalam proses pembelajaran memproduksi naskah drama. Dari keempat responden, sebanyak 38% mendiskusikan cara menulis teks drama dan penyajiannya, 25% responden memilih jawaban merumuskan pengertian atau karakteristik drama dan mendiskusikan cara menulis teks drama dan penyajiannya. Berdasarkan jawaban yang diberikan responden maka mayoritas responden memilih indikator cara menulis teks drama dan penyajiannya. Menurut guru kegiatan diskusi dapat menstimulus minat siswa dalam menulis naskah drama.

11) Rumusan Indikator Aspek Psikomotor yang Digunakan dalam Pembelajaran Memproduksi Naskah Drama

Berdasarkan analisis kebutuhan dapat diketahui rumusan indikator psikomotor atau keterampilan yang digunakan dalam proses pembelajaran memproduksi naskah drama. Dari keempat responden, sebanyak 50% memilih jawaban menulis teks drama, 25% memilih jawaban menanggapi dan melaporkan secara lisan dan tulis isi teks drama yang ditonton, dan 13% memilih jawaban mendiskusikan unsur-unsur dan isi teks drama dan mengidentifikasi isi teks drama. Menurut guru aspek keterampilan yang harus digali lebih mendalam adalah kemampuan menulis teks drama.

2. Prinsip Pengembangan Metode Menulis Berantai (Misbar)

1) Prinsip Motivasi

Tercapainya sebuah tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui presentase pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya. Untuk mencapai hal tersebut siswa perlunya memiliki motivasi untuk belajar sehingga akan muncul dorongan yang dapat menstimulus ketertarikan siswa dalam pembelajaran. Motivasi yang sangat baik dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran, siswa dapat memahami pelajaran dengan maksimal apabila memiliki motivasi yang kuat di dalam dirinya untuk belajar. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka yang disampaikan atau diajarkan oleh guru tidak akan tepat sasaran secara maksimal. Disinilah tugas guru

yang memiliki peran paling penting dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru dapat menjelaskan dan memberi pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menguasai kemampuan menulis terutama kemampuan menulis naskah drama. Selain itu, pemberian reward kepada setiap hasil karya siswa dapat juga meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar.

Menggunakan metode menulis berantai yang dilaksanakan secara berkelompok dapat memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis teks drama. Menurut guru dan siswa metode menulis berantai memiliki nilai positif yang dapat menstimulus rasa ingin tahu siswa dan membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

2) Prinsip Keterampilan

Keterampilan menulis sebagai salah satu komponen dari keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan. Salah satu standar kompetensi dalam pembelajaran yang harus dikuasai siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah menulis naskah drama. Keterampilan menulis naskah drama merupakan kegiatan untuk mengembangkan kepribadian dan kreativitas siswa. Dengan menulis naskah drama, siswa dapat mengungkapkan segala ide, gagasan, pemikiran, dan imajinasi yang ada dalam pikirannya dengan media tulis. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi keterampilan menulis naskah drama yang dimiliki oleh peserta didik diantaranya keterampilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan keterampilan menulis setiap individu atau peserta didik.

Menggunakan metode menulis berantai dapat menstimulus keterampilan menulis naskah drama yang dimiliki oleh peserta didik, hal tersebut dikarenakan dengan metode menulis berantai siswa tidak hanya dapat menungkan ide dan gagasannya sendiri namun juga ide dan gagasan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok dalam sebuah tulisan. Hal ini juga dapat berpengaruh kepada motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3) Prinsip Kreativitas

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran apresiasi sastra, guru yang kreatif pada akhirnya menjadi prasyarat iklim yang tidak dapat ditawar-tawar. Kreativitas guru dipertaruhkan untuk menghadapi tantangan memasuki abad pengetahuan, dimana guru harus mampu meningkatkan pembelajaran. Kreativitas guru yang didukung oleh kompetensi kedramaan yang cukup, sangat menunjang keberhasilan pembelajaran apresiasi drama, khususnya menulis kreatif naskah drama. Pengelolaan kreativitas pembelajaran menulis naskah drama dapat dilakukan dengan berbagai cara.

Kreativitas pembelajaran menulis naskah drama dapat dilaksanakan baik pada permulaan pembelajaran, selama kegiatan inti pembelajaran, maupun sesudah pembelajaran berlangsung. Pada tahap awal pembelajaran, kreativitas perencanaan pembelajaran dapat diwujudkan dengan penyusunan rencana pembelajaran yang efektif. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, kreativitas dalam manajemen KBM tampak dalam penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Pada tahap pasca pembelajaran, kreativitas dapat teramati dari keandalan dan keakuratan perangkat evaluasi dalam mengukur hasil pembelajaran.

4) Prinsip Efektif

Prinsip efektif dibutuhkan karena dengan pembelajaran yang efektif, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan prinsip tersebut, diharapkan siswa mampu

mencapai tujuan pembelajaran yang berupa meningkatkan kemampuan menulis puisi. Penggunaan metode pembelajaran yang efektif akan membantu siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

3. Desain Metode Menulis Berantai (Misbar)

1) Karakteristik Desain Prototipe Berdasarkan Sistem Sosial

Sistem sosial merupakan pola interaksi yang terjadi saat proses pembelajaran. Dalam sistem sosial ini mendeskripsikan peran siswa dan guru serta interaksi antara guru dengan siswa. Dalam metode menulis berantai, kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator yang mendampingi siswa dalam pembelajaran.

Sebagai pembimbing, guru berperan sebagai tempat bertanya saat siswa mengalami kesulitan dan mengarahkan siswa untuk dapat belajar dan mampu mengatasi persoalan tersebut. Sebagai fasilitator, guru berperan mempersiapkan dan menyediakan sumber belajar agar siswa mempunyai pengetahuan materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru berperan memotivasi dan mendorong siswa untuk bersemangat, sehingga kondisi kelas dapat aktif, kreatif, dan menyenangkan.

2) Karakteristik Desain Prototipe Prinsip Reaksi

Prinsip reaksi ini berkaitan dengan pola kegiatan yang menggambarkan bagaimanaseharusnya guru melihat dan memperlakukan para siswa. Prinsip reaksi pada metode menulis berantai ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor kemampuannya dalam menulis naskah drama. Selain itu guru harus membimbing siswa secara intensif agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran yang berupa peningkatan kemampuan menulis naskah drama dapat tercapai. Karakteristik Desain Prototipe Dampak Instruksional dan Pengiring

Dampak instruksional yang diharapkan setelah pembelajaran menulis naskah drama, yaitu kemampuan siswa dalam menulis naskah drama meningkat, kompetensi pembelajaran dapat tercapai, aktifitas pembelajaran terlaksana dengan baik sesuai dengan pengetahuan baru akan didapatkan siswa.

Adapun dampak pengiring yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah pembelajaran antara lain siswa dapat bekerja sama, mandiri, saling menghargai dan dapat menerima kritik dengan baik.

3) Buku Panduan Metode Pembelajaran Menulis Berantai (Misbar)

Desain metode pembelajaran yang telah dirumuskan dijabarkan dalam buku panduan yang akan digunakan untuk pegangan guru Bahasa Indonesia. Buku panduan ini berisi langkah penggunaan metode menulis berantai (misbar) dalam pembelajaran menulis naskah drama.

Setelah desain dan draf buku panduan disusun, kemudian dinilai dan diberi saran oleh ahli atau pakar. Ahli tersebut terdiri dari ahli model dan ahli materi. Untuk produk yang dinilai yaitu berupa desain metode pembelajaran menulis berantai (misbar). Berikut ini akan dipaparkan produk yang berupa buku panduan dan hasil penilaian terhadap desain produk yang dibuat.

4) Sitematika Buku Panduan Metode Menulis Beerantai

Desain buku panduan metode menulis berantai (misbar) disusun sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dan prinsip-prinsip yang sudah diperoleh. Buku panduan ini terdiri atas tiga bab, yaitu pendahuluan, metode menulis berantai (misbar), dan perangkat pembelajaran. Berikut ini uraian dari setiap bab tersebut.

a) BAB I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan terdapat lima subbab, metode pembelajaran, pengertian metode pembelajaran menulis berantai, langkah-langkah metode menulis berantai (misbar), keunggulan dan kelemahan metode menulis berantai (misbar). Sebelum memasuki bab 1, terdapat halaman awal yang berisi prakata atau kata pengantar, deskripsi singkat modul, relevansi, dan petunjuk belajar yang berfungsi sebagai acuan untuk siswa dan guru sebelum memulai pembelajaran.

Subbab kedua memaparkan mengenai metode pembelajaran, pada subbab ini dijelaskan teori metode pembelajaran dan langkah penerapan metode dan keunggulan serta kelemahan penggunaan metode untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b) BAB II Perangkat Pembelajaran

Pada bagian ini dipaparkan perangkat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama dengan metode menulis berantai (misbar). Perangkat pembelajaran tersebut berupa silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

c) BAB III Materi Ajar

Pada bagian ini dipaparkan mengenai materi yang berkaitan dengan materi yang akan dikaji. Adapun subbab yang ada didalam bab III meliputi, hakikat drama, unsur pementasan drama, jenis drama, forum diskusi, rangkuman, dan uji pemahaman untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi.

4. Hasil Penilaian Ahli Terhadap Desain Metode Menulis Berantai

Hasil validitas ahli materi pembelajaran dengan jumlah skor 60. Rata-rata dari jumlah skor tersebut adalah 4,2 dengan keterangan layak digunakan tanpa revisi. Berdasarkan hasil validitas ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran menulis berantai memiliki kualifikasi baik.

Setelah validasi ahli materi dipaparkan, kemudian akan dipaparkan pula hasil validitas dari ahli metode. diketahui hasil validitas metode dengan jumlah skor sebanyak 52. Rata-rata jumlah skor tersebut yaitu 4,7. Berdasarkan hasil validitas ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul memiliki kualifikasi sangat baik.

PENUTUP

Berdasarkan analisis kebutuhan, diperoleh data bahwa metode pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa dan itu yaitu metode yang melibatkan siswa secara langsung sehingga membuat kegiatan belajar aktif dan memotivasi siswa dalam pembelajaran. Prinsip penyusunan metode menulis berantai (misbar) berdasarkan hasil analisis kebutuhan menurut persepsi guru dan siswa. Prinsip pengembangan tersebut antara lain yaitu prinsip motivasi, prinsip keterampilan, prinsip kreativitas, dan prinsip efektif.

Produk yang dihasilkan dari pengembangan metode menulis berantai berupa desain prototipe metode pembelajaran yang direalisasikan dalam bentuk buku panduan. Produk tersebut telah divalidasi oleh ahli materi dengan nilai 4.2 dan ahli metode pembelajaran sebesar 4.7. Dengan hasil tersebut, desain produk metode pembelajaran menulis berantai berkategori baik dan layak digunakan dengan sedikit revisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. S., Fajriyah, K., & DS, A. C. (2021). Analisis Implementasi Literasi Membaca Di Keluarga Terhadap Prestasi Siswa SD Negeri Kebanggan. *Elementary School*, 8(2), 266–272.
- Fitria, F. (2021). Penerapan Metode Tulis Berantai Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas Ix Mts Pembangunan Uin Jakarta Tahun Pelajaran 2020/2021. Uin Syarif Hidayatullah.
- Mulyani, M. (2014). Model Pembelajaran Menulis Berbasis Kearifan Lokal yang berorientasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pena*, 1(1), 93–109.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung (Alfabeta).
- Syukron, A., & Subyantoro. (2019). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Face Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context, 8(1), 104–115.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>